
Kearifan Lokal Dan Kekayaan Budaya Tradisional Di Kabupaten Cianjur Siti Kameliawati R

Siti Kameliawati R¹, Iis Ristiani²

^{1,2}Universitas Suryakencana

skarkameliawati@gmail.com¹, iisristiani@unsur.ac.id²

ABSTRACT; *Cianjur, a regency in West Java Province, possesses a wealth of local culture that reflects the identity and noble values of the Sundanese people. This article discusses various elements of Cianjur's traditional culture, such as arts, customs, language, and agricultural traditions. Using a descriptive-qualitative approach, this paper highlights the importance of preserving local culture amid modernization and globalization. The culture of Cianjur is not only a legacy of the ancestors but also a source of character education, spirituality, and diversity for the younger generation. Integrating local cultural values into educational settings is one strategy to maintain its existence.*

Keywords: *Cianjur Culture, Sundanese Tradition, Cultural Preservation, Local Wisdom.*

ABSTRAK; Cianjur, sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, memiliki kekayaan budaya lokal yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai luhur masyarakat Sunda. Artikel ini membahas berbagai unsur budaya tradisional Cianjur, seperti kesenian, adat istiadat, bahasa, hingga tradisi pertanian. Melalui pendekatan deskriptif-kualitatif, tulisan ini menyoroti pentingnya pelestarian budaya lokal di tengah modernisasi dan globalisasi. Budaya Cianjur tidak hanya menjadi warisan leluhur, tetapi juga sumber pembelajaran karakter, spiritualitas, dan keberagaman bagi generasi muda. Penanaman nilai budaya lokal di lingkungan pendidikan menjadi salah satu strategi menjaga eksistensinya.

Kata Kunci: Budaya Cianjur, Tradisi Sunda, Pelestarian Budaya, Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Kabupaten Cianjur dikenal tidak hanya karena keindahan alam dan pertaniannya, tetapi juga karena kekayaan budaya yang diwariskan turun-temurun oleh masyarakat Sunda. Budaya lokal yang berkembang di Cianjur menjadi bagian penting dari identitas masyarakat, yang mencerminkan nilai gotong royong, kesopanan, dan hubungan harmonis antara manusia dan alam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif-kualitatif** dengan tujuan

menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta budaya lokal masyarakat Cianjur. Sumber data diperoleh melalui **studi literatur**, **wawancara terbatas** dengan tokoh masyarakat dan budayawan lokal, serta **observasi partisipatif** terhadap kegiatan budaya yang masih dilestarikan di beberapa desa di Kabupaten Cianjur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, catatan lapangan, dan kajian terhadap dokumen budaya seperti artikel, buku sejarah lokal, serta rekaman audio-visual dari pertunjukan tradisional.

1. Bahasa dan Ungkapan Khas Cianjur

Sebagian besar masyarakat Cianjur menggunakan **bahasa Sunda halus (lemes)** dalam kehidupan sehari-hari. Cianjur dikenal sebagai daerah yang mempertahankan ragam bahasa Sunda yang sopan dan penuh etika. Ungkapan seperti "*hapunten*" (*maaf*), "*mangga*" (*silakan*), dan "*nuhun*" (*terima kasih*) mencerminkan tata krama masyarakatnya yang tinggi.

2. Kesenian Tradisional

Cianjur memiliki beragam kesenian tradisional, antara lain:

- **Mamaos Cianjuran:** Sebuah bentuk seni vokal khas Cianjur yang dilagukan dengan suara merdu dan syair-syair bernuansa filsafat dan agama. Musik ini biasanya diiringi oleh kecapi dan suling.
- **Calung dan Angklung:** Alat musik bambu yang dimainkan dalam berbagai acara tradisional.
- **Wayang Golek:** Masih ditampilkan dalam upacara adat dan hiburan rakyat, dengan kisah pewayangan Sunda dan petuah moral.

3. Adat dan Tradisi

Beberapa tradisi masyarakat Cianjur yang masih lestari, antara lain:

- **Ngarot:** Tradisi gotong royong dalam pertanian sebelum masa tanam.
- **Sedekah Bumi (Mapag Sri):** Ritual syukuran masyarakat desa untuk menghormati Dewi Sri, lambang kesuburan dan hasil panen.
- **Ngabedahkeun:** Tradisi membuka lahan atau rumah baru yang dilakukan dengan doa dan upacara kecil untuk memohon keselamatan.

4. Arsitektur dan Tata Ruang Tradisional

Rumah adat khas Cianjur dikenal dengan bentuk *Julang Ngapak* (atap lebar menyerupai burung yang mengepakkan sayap). Tata ruang tradisional masyarakat pun diatur berdasarkan

nilai-nilai lokal, seperti keselarasan dengan alam dan lingkungan sosial.

5. Pelestarian dan Tantangan Budaya

Budaya Cianjur kini menghadapi tantangan besar seperti urbanisasi, pengaruh budaya luar, dan kurangnya minat generasi muda terhadap tradisi. Oleh karena itu, pelestarian budaya lokal perlu didukung melalui:

- Integrasi budaya lokal dalam kurikulum sekolah
- Festival budaya daerah
- Dokumentasi dan digitalisasi kesenian tradisional
- Peran aktif tokoh masyarakat dan lembaga adat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Cianjur memiliki kekayaan budaya yang unik dan berakar kuat pada nilai-nilai kearifan lokal Sunda. Temuan utama meliputi:

1. Bahasa Sunda Lemes masih dominan digunakan dalam kehidupan sosial, mencerminkan tata krama dan etika tinggi masyarakat Cianjur.
2. Kesenian tradisional seperti Mamaos Cianjuran, Calung, dan Wayang Golek terus dipentaskan, meskipun hanya pada momen-momen tertentu.
3. Tradisi agraris seperti Ngarot dan Mapag Sri memperlihatkan harmoni masyarakat dengan alam dan nilai spiritual yang kuat.
4. Arsitektur rumah adat Julang Ngapak menunjukkan filosofi keterbukaan dan keselarasan.
5. Upaya pelestarian budaya mulai dilakukan dengan berbagai strategi, seperti digitalisasi kesenian, penguatan peran lembaga adat, dan pelibatan sekolah-sekolah dalam kegiatan seni budaya.

Namun demikian, terdapat tantangan yang signifikan seperti:

- Berkurangnya minat generasi muda terhadap seni tradisional.
- Kurangnya dokumentasi budaya dalam bentuk digital.
- Urbanisasi dan modernisasi yang mendorong perubahan gaya hidup masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Budaya lokal Cianjur merupakan warisan tak ternilai yang mencerminkan nilai luhur masyarakat Sunda, seperti gotong royong, kesopanan, dan spiritualitas. Di tengah tantangan

globalisasi, upaya pelestarian budaya menjadi sangat penting, terutama dengan melibatkan dunia pendidikan dan generasi muda. Budaya bukan sekadar warisan, melainkan juga fondasi karakter dan identitas daerah yang harus dijaga secara kolektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, D. (2018). *Kebudayaan Sunda: Nilai, Tradisi, dan Perubahan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kartodirdjo, S. (1993). *Kebudayaan dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Warisan Budaya Takbenda Indonesia: Kabupaten Cianjur*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Ridwan, M. (2019). "Pelestarian Budaya Lokal dalam Pendidikan: Studi Kasus di Jawa Barat". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 114-125.
- Wawancara dengan Bapak Dede Supriatna, budayawan Cianjur, 10 Februari 2025.